

## **Pembelajaran Berkarakteristik Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan dengan Model Pembelajaran *Teagament* Menggunakan Media Teka Teki Silang**

<sup>1</sup>Dian Norma Aprillia✉

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Bumijawa

### **Info Artikel**

Dipublikasikan Januari 2022

DOI:

### **Abstrak**

Pembelajaran seharusnya dirancang untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan pada abad 21. Model pembelajaran Teams Games Tournament yang disingkat menjadi *Teagament* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Teams Games Tournament (*Teagament*) dengan media Teka Teki Silang (TTS) pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Teknik pengambilan data melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan. Persentase keaktifan siswa meningkat dari 40% pada akhir siklus I menjadi 66,7% di akhir siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II berturut-turut 36,7%, 46,7%, dan 70%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (*Teagament*) dengan media Teka Teki Silang (TTS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan.

Kata Kunci: Teagament, Keterampilan Abad 21, Hasil Belajar, Keaktifan

### ***Learning with 21st Century Innovative Learning Characteristics on Plant and Animal Breeding Materials with the Teagament Learning Model Using Crosswords Media***

#### **Abstract**

*Learning should be designed to provide opportunities for students to be active and develop the skills needed in the 21st century. The Teams Games Tournament learning model which is abbreviated as Teamament is a cooperative learning model that is student-centred and oriented to the competencies needed in the 21st century. The research was carried out in two cycles by applying the Teams Games Tournament (Teagament) learning model with Crossword Puzzles (TTS) on the subject of Plant and Animal Reproduction Systems. Data collection techniques through learning outcomes tests, observation, and documentation. The results showed an increase in student activity and learning outcomes after the implementation of the action. The percentage of student activity increased from 40% at the end of the first cycle to 66.7% at the end of the second cycle. The percentage of students' learning completeness increased from before the action, cycle I and cycle II, respectively 36.7%, 46.7%, and 70%. It can be concluded that the application of the Teams Games Tournament (Teagament) learning model with Crossword Puzzle (TTS) media can increase the activity and learning outcomes of class IX C students of SMP Negeri 1 Bumijawa semester 1 of the 2019/2020 academic year on the subject of Plant and Animal Reproduction Systems.*

*Keywords: Team Games Tournament, 21<sup>st</sup> skil, Learning Result, Activeness*

✉ Alamat korespondensi:  
SMP Negeri 1 Bumijawa  
Jl. Wreda Meta Bumijawa, Bumijawab Kab. Tegal

Email Penulis:  
[dian.norma@gmail.com](mailto:dian.norma@gmail.com)

## PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Bumijawa adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Tegal. Sejak Tahun 2015 sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sesuai amanat pada Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2020/2021. Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 semua kelas sudah menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di kelas IX.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 pembelajaran di SMP Negeri 1 Bumijawa sudah mengupayakan menerapkan pendekatan saintifik, tidak terkecuali pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti sebagai guru telah mengupayakan untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, seperti metode saintifik yang meliputi langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar atau mengasosiasi, mengomunikasikan yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Peneliti juga menerapkan model-model pembelajaran lainnya dengan harapan para siswa dapat membangun konsep sendiri kemudian menguasai konsep yang telah dibangunnya. Penguasaan konsep atau pengetahuan yang baik tersebut ditandai salah satunya dengan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bumijawa Tahun Pelajaran 2020/2021 ternyata tidak seperti yang diharapkan oleh peneliti, terutama untuk kelas IX C. Hasil penilaian pada materi awal semester 1 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal untuk kelas IX C hanya mencapai 36,7%. Angka tersebut merupakan pencapaian ketuntasan klasikal paling rendah dibandingkan kelas IX lainnya.

Peneliti melakukan penelusuran untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar pada kelas IX C yang memiliki ketuntasan klasikal paling rendah. Peneliti menemukan beberapa penyebab, salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari 30 siswa kelas IX C hanya 12 anak yang menunjukkan keaktifan selama pembelajaran. Misalnya pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas sesuai lembar kerja siswa (LKS). Begitupun pada saat kegiatan tanya jawab. Masih banyak siswa yang tidak ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran, baik dalam kegiatan individu maupun dalam kegiatan kelompok.

Peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang belum berkomunikasi secara optimal dengan siswa lainnya pada saat pembelajaran. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran enggan untuk bertanya pada guru atau siswa lainnya mengenai kesulitan yang dihadapinya. Mereka memilih diam daripada aktif bertanya pada guru atau sesama siswa. Demikian pula saat siswa kesulitan memahami konsep dalam pembelajaran, tidak banyak siswa yang mau secara aktif untuk bertanya atau meminta bantuan untuk dijelaskan hingga paham baik pada guru maupun pada sesama siswa.

Rendahnya keaktifan siswa menyebabkan hanya sebagian siswa saja yang aktif membangun pengetahuan atau konsep dengan berkegiatan selama pembelajaran. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya tidak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya merupakan fasilitas siswa dalam membangun konsep atau pengetahuan tertentu. Akibatnya hanya sebagian siswa pula yang dapat memahami konsep atau pengetahuan tertentu dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran tak lepas dari kurangnya kematangan peneliti sebagai guru dalam merancang maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seringkali peneliti hanya memperhatikan hasil akhir atau tugas akhir

siswa berkaitan dengan tagihan-tagihan dalam pembelajaran. Peneliti kurang mempertimbangkan kemungkinan siswa hanya meniru atau menjiplak tugas siswa lainnya dalam memenuhi tagihan dalam pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan diskusi, siswa tidak benar-benar aktif berdiskusi untuk menemukan jawaban dari tagihan atau permasalahan dalam pembelajaran, mereka hanya meniru jawaban siswa lainnya yang notabene betul-betul melaksanakan diskusi secara aktif.

Peneliti juga menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang belum mampu memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa pada untuk dapat bertahan dan berkompetisi di abad 21. Guru belum mengorientasikan setiap kegiatan pembelajaran pada kompetensi belajar abad 21 .

Berdasarkan hasil penelusuran itu maka peneliti mengupayakan perbaikan pembelajaran IPA dikelas IX C dengan merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengumpulkan informasi untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, serta kegiatan pembelajaran yang dapat membangun komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Juga kegiatan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa abad 21 seperti kreatif (creativity), berpikir kritis (critical thinking), kerjasama (collaboration) dan komunikasi (communication). Dengan harapan siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperolehnya menjadi bermakna dan tidak mudah dilupakan, serta mengembangkan keterampilan belajar abad 21 siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21 adalah Teams Games Tournament (TGT). Model pembelajaran Teams Games Tournament ini kemudian penulis singkat dengan akronim Teagament. Teagament dipilih peneliti karena model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan mengandung unsur permainan sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, serta kerja sama antar teman (Hamdani, 2011 : 92).

Pembelajaran kooperatif secara umum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berfikir kritis dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Model pembelajaran Teagament ini menekankan pada siswa untuk aktif berkomunikasi dan saling berbagi sehingga terjadi saling ketergantungan positif terutama dalam satu kelompok. Model pembelajaran yang memiliki ciri khas kompetisi antar kelompok ini memungkinkan terciptanya suasana aktif dalam kelompok-kelompok kerja. Model pembelajaran Teagament dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatifitas.

Guna memenuhi kebutuhan kompetisi dengan kelompok lainnya dalam turnamen yang diadakan dalam pembelajaran menuntut semua anggota untuk dapat menguasai materi yang sedang dipelajari dan membantu anggota lainnya untuk memahami materi. Siswa yang sudah lebih dulu memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari secara tidak langsung dituntut untuk dapat membantu anggota lainnya yang belum memahami konsep agar prestasi kelompok mereka bisa lebih baik dari kelompok lain. Guru memberikan motivasi pada semua kelompok untuk menjadi yang terbaik dalam setiap kuis dengan menampilkan penilaian individu dan penilaian kelompok di setiap kuis. Atmosfer persaingan sehat inilah yang dapat memacu setiap siswa untuk aktif dalam membangun pemahaman mereka terhadap konsep atau materi yang sedang mereka pelajari.

Selain memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peneliti juga memilih media yang mendukung tercapainya tujuan perbaikan keaktifan dan hasil belajar

siswa. Teka Teki Silang (TTS) dipilih sebagai media dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Ismaagung (2019) manfaat TTS sebagai media pembelajaran antara lain meningkatkan antusias belajar, meningkatkan konsentrasi dan memberikan rasa penasaran kepada siswa. Oleh karena itu peneliti memilih media TTS untuk digunakan dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan jadwal pembelajaran Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan pada kelas IX C. Sehingga penelitian tindakan kelas ini berisi upaya perbaikan mutu pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Teagament atau Teams Games Tournament (TGT) menggunakan media Teka Teki Silang (TTS) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan.

Pemasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan? 2) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan?

## **MATERI DAN METODE**

Objek pada penelitian yang mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran dalam kelas ini adalah model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS). Model dan media tersebut digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Bumijawa Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 .

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 . Kelas yang terdiri dari 12 siswa putra dan 18 siswa putri ini dipilih sebagai subjek penelitian karena menunjukkan hasil belajar paling rendah diantara kelas lain yang peneliti ampu. Adapun karakteristik siswa kelas IX C pada pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai berikut. a.Keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran masih rendah. Dari 30 orang siswa hanya 12 siswa yang aktif dalam pembelajaran. b.Terdapat 63,3% siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM pada materi di awal semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 . c.Dari 30 siswa di kelas ini hanya 11 orang siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 76, artinya baru 36,7% siswa yang telah dinyatakan tuntas.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bumijawa yang terletak di Jalan Wredameta nomor 379 Bumijawa. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan menggunakan model Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS).

Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data yaitu (1) Tes, metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa aspek pengetahuan siswa pada pokok bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan pada siklus I dan II dengan menggunakan tes tertulis berbentuk soal uraian sebanyak 10 butir soal.

(2) Observasi, digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan menggunakan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh rekan guru sebagai kolaborator selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. (3) Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar berupa daftar nilai, foto, dan hasil observasi keaktifan siswa dalam lembar observasi.

Data-data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh pada kondisi awal sebelum tindakan perbaikan dilaksanakan dengan data yang diperoleh setelah tindakan pada siklus I dan siklus II.

Data keaktifan siswa pada kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dibandingkan dengan data keaktifan siswa setelah pembelajaran pada siklus I dan II. Demikian pula untuk data hasil belajar siswa, hasil belajar sebelum tindakan dibandingkan dengan hasil belajar setelah tindakan pada siklus I dan II. Data hasil belajar meliputi nilai tes, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar.

Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir siklus berupa nilai tes. Nilai tes kemudian diolah sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditetapkan yaitu 76.

Data keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat terhadap beberapa indikator keaktifan yang telah peneliti tetapkan, yaitu mengajukan pendapat dalam kelompok, bertanya kepada siswa lain atau guru, memperhatikan penjelasan guru, dan melaksanakan diskusi dan atau kegiatan lain sesuai petunjuk guru.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan persentase keaktifan siswa pada kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dengan persentase keaktifan siswa setelah siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada pertemuan pertama dan kedua disetiap siklus dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengikuti sintak model pembelajaran Teams Games Tournament (Teagament).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini meliputi data keaktifan dan hasil belajar siswa dengan deskripsi sebagai berikut.

### 1. Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru bersama observer. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran tiap siklus dengan instrumen lembar observasi yang terdiri dari 4 indikator keaktifan. Hasil observasi keaktifan siswa antar siklus, peneliti tuangkan dalam tabel 4.7.

**Tabel 2.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Antar Siklus**

No	Kategori Keaktifan	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tinggi	10	33,3	12	40	14	46,7	20	66,7
2	Cukup	18	60	18	60	16	53,3	10	33,3
3	Kurang	2	6,7	0	0	0	0	0	0
4	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0

## 2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus I diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator	Hasil Belajar
1	Jumlah Nilai	2282,1
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	53,6
4	Nilai Rata-Rata	76,1
5	Tuntas Belajar	14 Siswa (46,7 %)
6	Belum Tuntas Belajar	16 Siswa (53,3 %)

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran Teagament. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa atau jika dinyatakan dalam persen sebesar 46,7 %. Jumlah ini naik 10% jika dibandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar sebelum diterapkan model pembelajaran Teagament yaitu hanya sebesar 36,7%.

Peningkatan keaktifan siswa pada siklus II diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes tertulis ya pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

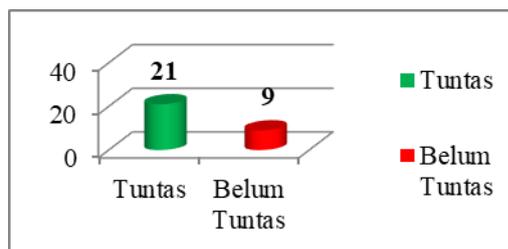
**Tabel 2.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Indikator	Hasil Belajar
1	Jumlah Nilai	2383,3
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	40
4	Nilai Rata-Rata	79,4
5	Tuntas Belajar	21 Siswa (70 %)
6	Belum Tuntas Belajar	9 Siswa (30 %)

Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sesuai harapan peneliti, nilainya mengalami peningkatan sebanyak 3,3. Jika pada siklus I nilai rata-rata kelasnya 76,1 maka pada siklus ini nilai rata-rata kelas menjadi sebesar 79,4. Nilai tertinggi pada pada siklus ini tetap dia angka 100, sedangkan nilai terendahnya mengalami penurunan menjadi 40.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus ini juga mengalami kenaikan. 21 siswa dinyatakan tuntas belajar sedangkan 9 siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siklus II sebesar 70%, mengalami kenaikan sebesar 23,3% dibandingkan persentase

ketuntasan belajar pada siklus I. Persentase siswa belum tuntas belajar pada siklus ini sebesar 30%.

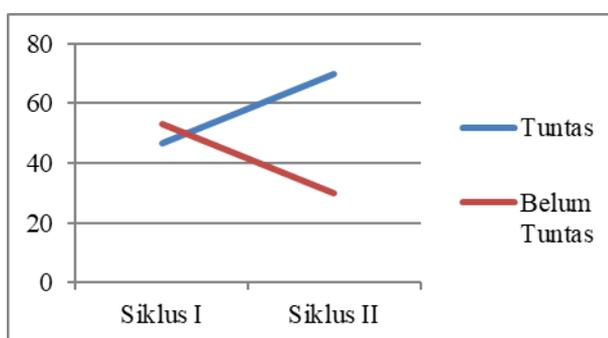


**Grafik 2.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Data hasil belajar diperoleh dari nilai tes pada akhir tiap siklus dengan menggunakan instrument soal tes tertulis berupa soal uraian Data hasil belajar antar siklus, peneliti tuangkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Antar Siklus**

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	100	100
2	Nilai Terendah	50	40
3	Nilai Rata-rata	76,1	79,4
4	Tuntas	14 siswa (46,7%)	21 siswa (70%)
5	Belum Tuntas	16 siswa (53,3%)	9 siswa (30%)



**Grafik 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus**

Pada awal pertemuan pertama siswa masih terlihat seperti pembelajaran pada bab awal di semester, tidak terlalu aktif. Tidak banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang disampaikan guru pada awal pembelajaran. Tetapi saat guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tersebut siswa mulai memperhatikan dengan serius, beberapa siswa bahkan mau bertanya tentang pertandingan yang akan dilaksanakan. Para siswa teramati mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Saat diminta berkelompok sesuai kelompok yang dibuat oleh guru sebagian siswa nampak sedikit kaget dengan kelompok barunya, namun mereka segera menyesuaikan diri dan mengikuti petunjuk guru untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Saat sudah berada di dalam kelompok, siswa nampak mulai aktif berdiskusi untuk menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam lembar kerja siswa (LKS). Setiap anggota kelompok membuka buku IPA untuk menemukan informasi yang diperlukan. Saat tak menemukan informasi yang dicari mereka terlihat bertanya pada sesama anggota yang

dianggap lebih tahu, bahkan ada yang bertanya pada guru. Hasil pengamatan ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan atau tugas yang diberikan guru. Namun guru dan observer masih melihat ada siswa yang masih tidak terlalu aktif, tidak ikut berpendapat, tidak bertanya, bahkan tidak aktif dalam diskusi.

Saat mengisi kotak-kotak kosong TTS pada LKS para siswa cenderung lebih berani mengajukan pendapat tentang jawaban yang benar dibandingkan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan bukan TTS di dalam LKS. Mereka tidak segan mencoba untuk mengisi kotak-kotak kosong pada TTS dengan jawaban yang mereka miliki, jika ternyata jawabannya salah mereka segera mencoba dengan jawaban yang lain hingga ditemukan jawaban yang benar.

Peningkatan keaktifan lainnya terlihat saat kegiatan presentasi kelompok, siswa ikut aktif menyimak hasil diskusi kelompok lain dan membandingkan dengan hasil diskusi kelompoknya sendiri. Beberapa siswa memberikan pendapat mereka untuk menanggapi isi presentasi.

Para siswa juga mulai lebih memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua angka keaktifan kembali meningkat, Seluruh siswa terpantau menunjukkan keaktifan selama pembelajaran. Pada pertemuan kedua tidak ada lagi siswa dengan kategori keaktifan kurang.

Peningkatan keaktifan salah satunya dipengaruhi karena keinginan siswa untuk bisa memenangkan pertandingan dan menyumbang poin sebesar-besarnya kepada kelompok sehingga kelompoknya bisa menjadi yang terbaik. Keinginan itu kemudian memberi semangat pada siswa untuk bisa memahami materi yang dipelajari dengan cara lebih banyak bertanya dan berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Penggunaan Teka Teki Silang (TTS) juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Mereka tampak antusias saat mengisi kolom-kolom TTS yang ada dibagian akhir LKS.

Memasuki siklus II para siswa mulai hafal bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan. Hal ini memberi keuntungan dari segi waktu, mereka mulai bisa melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang disediakan.

Pada pertemuan pertama siklus II siswa sudah mulai berani berpendapat saat diskusi kelompok dan saat presentasi berlangsung. Hal ini disebabkan masing-masing anggota kelompok memiliki kedekatan yang lebih baik setelah bekerja sama sepanjang siklus I. Sehingga para anggota kelompok sudah tak sungkan untuk sekedar bertanya ataupun memberikan saran atau pendapat.

Peningkatan keaktifan siswa ternyata berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran IPA pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Peningkatan keaktifan siswa tersebut dapat digambarkan melalui grafik 4.6. Persentase siswa dengan kategori keaktifan tinggi terus meningkat sejak pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II. Sementara itu persentase siswa dengan keaktifan kurang langsung menurun pada pertemuan kedua siklus I. Persentase keaktifan siswa dengan kategori cukup juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ada peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Data pada tabel 4.7 menunjukkan peningkatan persentase keaktifan siswa dengan kategori tinggi. Dimulai dari angka 33,3% meningkat menjadi 40% pada siklus I, kemudian menjadi 46,7% dan pada akhir siklus II menjadi 66,7%. Dengan kata lain ada peningkatan keaktifan yang cukup signifikan dari siklus I menuju siklus II, yaitu sebesar 26,7%.

Penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) juga meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa tahun pelajaran 2019/ 2020 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, mengisi kolom-kolom TTS pada LKS dan pertandingan mengisi TTS dengan lebih intens membantu siswa menguasai materi dengan lebih baik..

Grafik 4.7 menggambarkan peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IX C pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Grafik tersebut juga menunjukkan adanya penurunan persentase ketidaktuntasan belajar siswa. Data pada tabel 4.8 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dari 76,1 menjadi 79,4. Terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 3,3. Ketuntasan belajar meningkat dari 46,7% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Ada peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 23,3%. Ketidaktuntasan belajar siswa mengalami penurunan sebesar 23,3%, dari 53,3% pada siklus I menjadi 30% disiklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) pada pembelajaran IPA siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Sebelum penerapan model pembelajaran Teagament keaktifan siswa hanya 30%. Pada akhir siklus I keaktifan siswa menjadi 40% dan pada siklus II keaktifan siswa menjadi 66,7%.

Disamping itu penerapan model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Bumijawa semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan di awal semester 1 hanya sebesar 36,7%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 46,7% dan pada siklus II menjadi 70%. Model pembelajaran Teagament dengan media Teka Teki Silang (TTS) perlu diterapkan oleh guru lain dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Perlu penelitian lainnya untuk menemukan model pembelajaran lain yang menarik yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, S, Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Depublish

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ismaagung. 2015. *Teka Teki Silang sebagai Media Pembelajaran Siswa*.  
<http://idekreatifguru.blogspot.com>. 2 Agustus 2019.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adiatama
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A, 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Zubaedah, Siti, dkk. 2018. *Buku Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas IX Semester 1*. Jakarta: Puskurbuk, Balitbang, Kemdikbud.